

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

1.1.1. Kota Malang Sebagai Daerah Tujuan Pariwisata

Kabupaten Malang terletak di Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Malang sangat terkenal akan keindahan panoramanya dan iklimnya yang dingin. Secara umum, potensi obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Malang memiliki jumlah yang cukup banyak, dan setiap obyek memiliki kelebihan tersendiri, terutama pada obyek wisata Pantai Selatan, pegunungan dan wisata budaya. Pada beberapa obyek, terutama pada lokasi wisata alam air terjun dan waduk memiliki lahan subur, sehingga memungkinkan untuk dijadikan rekreasi agrowisata yang ditunjang dengan penginapan.

Potensi kepariwisataan Malang Raya sudah tidak diragukan lagi keberadaannya. Malang Raya adalah merupakan tujuan wisata unggulan bagi propinsi Jawa Timur, Malang Raya yang meliputi tiga daerah administrasi yaitu Kabupaten Malang, Kota Malang, Kota Batu, ketiga kawasan tersebut membawa misi dan visi masing-masing dalam cakupan wilayah administrasi dan kalau dilihat dari Kebijakan Rencana Induk Pariwisata dan Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi fungsi pariwisatanya adalah Kota Malang adalah Pusat akomodasi, Kabupaten Malang adalah Wisata Budaya dan Lautnya, sedangkan Batu adalah Wisata Alam Pegunungan dan Wisata konvensi.

Lingkup lokasi yang menjadi sasaran pengembangan wisata adalah seluruh wilayah Kabupaten Malang yang meliputi 8 Sub Satuan Wilayah Pengembangan baru yang terdiri dari 33 kecamatan, yaitu:

1. Wilayah Pengembangan Ngantang, meliputi kecamatan:
 - a. Kasembon (Candi, Arum jeram)
 - b. Ngantang (Bendungan Selorejo, Makam Karaeng Galengsong)
 - c. Pujon (Cobanrondo, Coban Talun, Pemandian Dewi Sri)
2. Wilayah Pengembangan Lingkar Kota Malang, meliputi kecamatan:
 - a. Dau (Candi Badut, Puncak Dieng, Pemandian Sengkaling, Pemandian Lembah Dieng, Pemandian Kalisongo)

- b. Karangploso
 - c. Singosari (Candi Singosari, Stupa Sumberawan, Pemandian Kendedes)
 - d. Wagir (Coban Glotak)
 - e. Pakisaji (Pembuatan Topeng di Desa Karangpandan, Tari Topeng)
 - f. Tajinan (Sumber air di Gunung Ronggo, Pemandian Jenon)
 - g. Bululawang
 - h. Pakis(Pemandian Wendit)
3. Wilayah Pengembangan Lawang, meliputi kecamatan:
 - a. Lawang (Kebun teh di Desa Wonorejo dan Sumber Ponaman)
 4. Wilayah Pengembangan Tumpang dan Sekitarnya, meliputi kecamatan:
 - a. Tumpang (Candi Jago, Candi Kidal, Sanggar seni Dharma, Pemandian Wringinsongo, Taman Burung Jeru)
 - b. Jabung (Air terjun Kalijahe, Coban Ondrokilo, Umbulan)
 - c. Poncokusumo (Coban Pelangi, Desa wisata Ngandas, Bumi Perkemahan Ledokombo, Kolam Pemandian Sumber tempur)
 - d. Wajak
 5. Wilayah Pengembangan Kepanjen, meliputi kecamatan:
 - a. Kepanjen (Pemandian Metro, Sport Center Stadion Kajuruhan)
 - b. Ngajum (Sumber Umbalan, Sumber Urip, Sumber Manggis, Makam Suryo Alam, Makam Mbah Putri (Sumber Jodo), Makam di Gunung Kawi)
 - c. Wonosari (Gunung Kawi, Kraton)
 - d. Kromengan (Makam Eyang Tomo)
 - e. Sumberpucung (Bendungan Sutami, Bendungan Lahor)
 - f. Pagak (Bendungan Sengguruh)
 - g. Kalipare
 6. Wilayah Pengembangan Donomulyo, meliputi kecamatan:
 - a. Donomulyo (Pantai Nglipyep, Pantai Mondangan, Pantai Jonggring, Kondang Bandung, Bantol, Kondang Iwak, Wisata Religius Kristen (Sengang Purwaningsih))
 7. Wilayah Pengembangan Gondanglegi, meliputi kecamatan:
 - a. Gondanglegi (Waduan)



- b. Pagelaran (Sumber Taman (Karangsuko), Sumber Maron)
 - c. Gedangan (Pantai Wonogoro, Pantai Baju Mati, Pantai Ngantep, Ngupel di Desa Sindorejo)
 - d. Bantur (pantai Balekambang, Pantai Kondang Merak, Pura di Pulau Iswoyo (P. Anoman), Upacara ssatu suroan di Nglipyep, Labuhan di Balekambang)
8. Wilayah Pengembangan Dampit dan Sekitarnya, meliputi kecamatan:
- a. Dampit (Sumber air Pamotan, Embung, Pemandian Polaman)
 - b. Turen (Sumber Andeman)
 - c. Sumbermanjing Wetan (Pantai Sendangbiru, Pantai Tamban, Pantai Tambakasri, Rawa indah, Upacara Syawalan pada bulan Syawal (Pantai Tamban)
 - d. Tirtoyudo (Pantai Lenggoso, Pantai Sipelot)
 - e. Ampelgading (Pantai Licin, Agrowisata, Candi Trapsewu)
- (Sumber: Studi Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Malang)

Tabel 1.1
Jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Malang

Jumlah wisatwan	Tahun 2004(orang)	Tahun 2005(orang)	Tahun 2006(orang)	Tahun 2007(orang)
Mancanegara	2	3386	3484	3623
Nusantara	3254	176776	97911	101827
Jumlah Total	3256	180162	101395	105450

Sumber : Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang, 2008

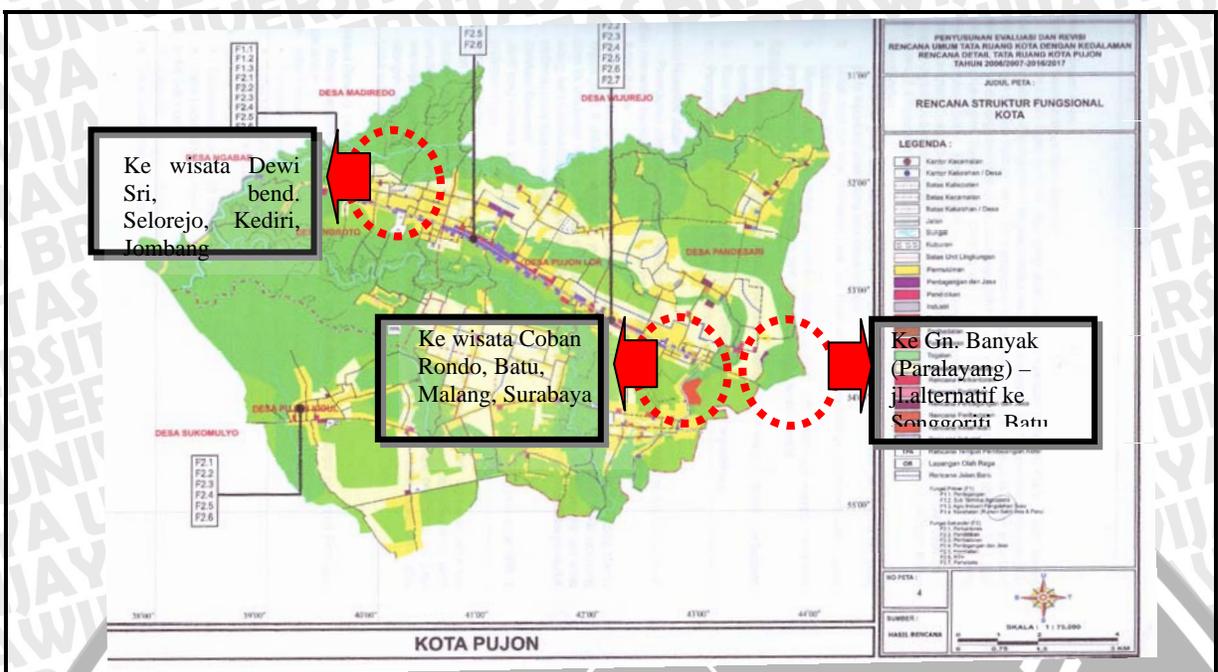
Dalam sektor kepariwisataan, Kabupaten Malang terutama pada jasa perhotelan memiliki jumlah dan macam jenis hotel yang banyak yang mempunyai mempunyai potensi dan kenyamanan yang cukup baik sehingga dapat membantu meningkatkan pemasukan dalam sektor keuangan terutama pada daerah wisata pegunungan.

Potensi daerah yang ada di Kabupaten Malang diperlukan pengolahan lebih lanjut tentang penataan massa bangunan dan ruang luarnya khususnya pada aspek hotel resort.

1.1.2 Pujon Sebagai Sasaran Pengembangan Wisata Resort

Daerah Pujon kabupaten Malang termasuk beriklim tropis lembab dengan rata-rata suhu udara tahunan, bercurah hujan banyak dan kelembaban relatif tinggi. Daerah tropis adalah daerah dipermukaan bumi yang secara geografis berada disekitar equator, yang terletak dilintang 23.50 LS dan 23.50 LU. Jika dibandingkan kondisi iklim dulu dengan sekarang sangat jauh sekali perbedaannya apabila parameter sirkulasi udara dan kenyamanan termal menjadi tolak ukurnya. Sehingga menuntut terciptanya suatu kondisi yang nyaman pada suatu hunian / bangunan. suhu udara di daerah Pujon antara 18-24° C, dengan kelembaban udara sekitar 75-98 % dan curah hujan rata-rata 875-3000 mm/tahun, sehingga menjadikan kota Pujon berkembang menjadi agropolitan dengan daya iklim yang baik untuk kegiatan agraris bernuansa pariwisata. Beberapa indikator yang nampak adalah semakin bertambahnya jumlah obyek wisata, terutama obyek wisata berbasis alam, yang berakibat pula peningkatan mutu fasilitas penunjang sebuah obyek wisata.

Berdasarkan Studi Rencana Induk Pariwisata Kabupaten Malang, bahwa Kecamatan Pujon merupakan sebagai pusat pelayanan pariwisata yang terletak pada Zona II terdiri beberapa wisata meliputi Wanawisata Coban Rondo, Paralayang, Pemandian Dewi Sri, Bendungan Selorejo. Pariwisata yang terdapat di perkotaan Pujon meliputi Paralayang dan Cuban Rondo, sehingga perlu pengembangan akomodasi guna menunjang pariwisata di zona tersebut meliputi penginapan (hotel, money changer, pasar wisata, dll) di BWK B unit lingkungan 1 (wisata paralayang) dan BWK B unit lingkungan 2 (wisata Cuban Rondo).(sumber : RDTR Kota Pujon)



	<p align="center">Skripsi – Tugas Akhir Hotel Resort Tropis di Pujon-Malang</p> <p align="center">Dosen pembimbing: Ir. Nurachmad Ir. Rr. Haru A.R., MT</p>	<p align="center">Gambar 1.1 Peta Pujon</p> <p align="center">Sumber : RDTR Pujon</p>
--	--	---

1.1.3 Bangunan Arsitektur Tropis Di Indonesia

Kekeliruan pemahaman manusia Indonesia mengenai arsitektur tropis di Indonesia nampaknya dapat dipahami, karena pengertian arsitektur tropis sering dicampuradukkan dengan pengertian arsitektur tradisional. Manusia Indonesia cenderung membayangkan bentuk - bentuk arsitektur tradisional Indonesia (Arsitektur Tapanuli, Minangkabau, Toraja, dan sebagainya). Dari pemahaman tersebut muncul arsitektur tropis memiliki konteks dengan budaya, yakni budaya atau kebudayaan manusia tradisional Indonesia. Arsitektur tropis dapat berbentuk apa saja , tidak harus serupa dengan bentuk-bentuk arsitektur tradisional yang banyak dijumpai diwilayah indonesia, sepanjang rancangan mengarah pada pemecahan persoalan yang ditimbulkan oleh iklim tropis, terdapat empat unsur yang sangat berpengaruh pada iklim tropis yaitu :

- Sinar matahari

- Suhu tinggi.
- Hujan
- Kelembaban tinggi

(Karyono TH. (2005))

Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat serta semakin berkurangnya areal hijau, sebagai akibat dari meningkatnya kebutuhan manusia dan perilaku manusia yang kurang memperhatikan faktor lingkungan yang berkesinambungan. Pada saat ini dikota-kota besar yang terdapat di Indonesia telah dipenuhi oleh bangunan-bangunan tinggi, bidang-bidang beton dan jalan-jalan penuh dengan pekerasan, sehingga areal hijau penyerap panas dan air hujan sangat berkurang. Hal ini yang menyebabkan udara diluar semakin panas, sering terjadinya bencana longsor dan banjir, dan lain sebagainya. Fenomena pemanasan global dan perubahan iklim secara ekstrim telah mempengaruhi orientasi pembangunan RTH (Ruang Tata Hijau) untuk melestarikan lingkungan. Menurut Karyono, TH (2005) Ukuran kenyamanan termal manusia ditentukan oleh mekanisme psikologi tubuh dan nilainya sangat bervariasi bagi setiap orang. Faktor-faktor iklim dominan yang mempengaruhi kenyamanan tubuh adalah:

- Temperatur udara
- Pergerakan udara
- Kelembaban
- Radiasi

Perkembangan rancang bangun di Indonesia mengakibatkan makin meningkatnya pemanasan global, sehingga tidak adanya kesinambungan faktual antara iklim diluar dan dalam bangunan. Daerah tropis merupakan daerah yang memiliki keanekaragaman hayati, hamparan hutan hijau yang luas dengan tingkat persediaan air yang melimpah. Manusia yang tinggal dinegara tropis seharusnya dapat menyatu dengan lingkungan alam, keterpaduan tersebut dapat dimulai dengan penyesuaian terhadap terik matahari maupun hujan, yang dapat diatasi dengan peredaran udara yang baik, membuat atap teritisan, pemakaian material alami, dan sebagainya.

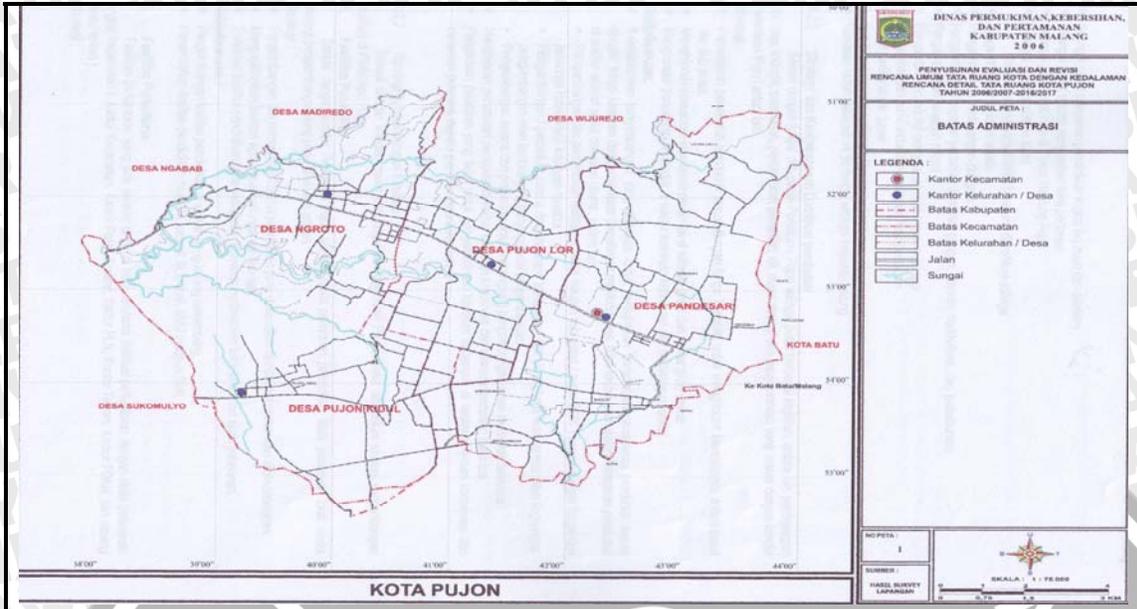
1.1.4 Penerapan Arsitektur Tropis Pada Hotel Resort Di Pujon

Mengacu pada potensi daerah Pujon yang menguntungkan dan menarik perhatian wisatawan (wisatawan domestik maupun mancanegara), sebagai faktor utama yang mendukung sektor pariwisata untuk bersaing dalam merebut pasar pariwisata. Kawasan Pujon termasuk dalam Kabupaten Malang, memiliki iklim tropis lembab dengan curah hujan yang relatif tinggi dengan suhu yang cukup dingin, jauh dari berbagai polutan, bersih, sejuk dan masih alami. Kota Malang adalah kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, dengan letak geografis 70 57" lintang selatan dan 1120 37" bujur timur, dengan ketinggian ± 505 meter di atas permukaan air laut (dpl). Keadaan topografi kota yang berbukit-bukit, dengan distribusi kemiringan yang berbeda antara kawasan satu dengan kawasan lainnya serta dengan hamparan hutan hijau sedikit banyak akan mempengaruhi perkembangan pariwisata dan perekonomian daerah.

Tidak jarang juga manusia merasa jenuh, stress, bosan, penat karena iklim yang kurang bersahabat, Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan yang timbul, memunculkan ide untuk merancang sarana rekreatif yang mengarah pada konsep aritektur tropis dengan memanfaatkan iklim di daerah Pujon dengan tetap mempertimbangkan lingkungan yang selaras dengan alam. Dengan merancang sebuah bangunan hotel resort yang menyuguhkan nuansa berbeda yaitu dengan menerapkan arsitektur tropis pada bangunan hotel resort.

Menurut strategi dan kebijaksanaan pengembangan struktur tata ruang perkotaan Pujon, kota Pujon memiliki fungsi dan peranan sebagai berikut :

- Pusat pariwisata Malang bagian barat
- Pusat pelayanan kesehatan tingkat rumah sakit
- Pusat perdagangan dan jasa



**Skripsi – Tugas Akhir
Hotel Resort Tropis di Pujon-
Malang**

Dosen pembimbing:
Ir. Nurachmad
Ir. Rr. Haru A.R., MT

Gambar 1.2
Peta Pujon

Sumber :
RDTR Pujon

Kota Pujon yang dimasa mendatang ditekankan pada pengembangan perekonomian wilayah dengan penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana perekonomian serta kegiatan wisata yang ada secara optimal dengan mengandalkan potensi-potensi yang terdapat pada daerah Pujon untuk menarik wisatawan tanpa mengabaikan aspek kelestarian lingkungan. Tidak jarang juga bangunan yang banyak ditemui dibangun tanpa memperhatikan aspek iklim, misalnya menggunakan dinding kaca keseluruhan, padahal pantulan sinar matahari akan menambah panas dalam ruangan.

Aktivitas rekreatif akan memberikan pengalaman dan kesan tertentu di masa mendatang bagi wisatawan sehingga perlu memperhatikan keunikan karakter fasilitas wisata. Keunikan ini didapat dari sifat atraksi yang ditampilkan, fasilitas, dan transportasi (Lawson, 1997:10). Hotel resort yang ditawarkan berkonsep arsitektur tropis diarahkan agar bangunan hotel resort tersebut nyaman untuk ditempati tidak harus menggunakan bahan mahal atau mewah, sebab bahan mahal belum tentu yang terbaik. Karena itu dalam

merancang suatu bangunan, keserasian antara jenis warna dan bentuk-bentuk komponen yang digunakan itulah yang menentukan.

Wisatawan yang datang selain beristirahat dapat juga menikmati dan bermain bersama alam dengan potensi-potensi yang sudah ada sehingga wisatawan yang datang mendapatkan pengalaman pribadi yang sangat berkesan bersama keluarga. Kebiasaan dan adat yang tertanam di Indonesia adalah kekeluargaan yang identik dengan berkumpul bersama keluarga untuk menikmati waktu luang / liburan akhir pekan bersama merupakan salah satu ciri untuk menentukan jenis rekreatif yang dipilih. Maka dari itu diperlukan rancangan hotel resort dengan aktivitas akomodasi dan rekreatif yang melibatkan seluruh anggota keluarga dan memberikan kesempatan untuk berkumpul bersama.

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya lingkup permasalahan pada perancangan hotel resort tropis di Pujon, ada beberapa hal yang membatasi :

1. Perancangan lebih dititik beratkan pada lingkup pembahasan penerapan arsitektural tropis pada hotel resort tropis di Pujon yang beriklim tropis lembab, dengan memperhatikan standar-standar perancangan dan ketentuan yang berkaitan dengan perencanaan hotel resort sesuai kebijakan RTDRK kota Malang 2003-2013..
2. Dalam proses pembahasan, penekanan diutamakan pada pembahasan masalah utama yaitu kenyamanan termal dan tatanan masa dengan tidak meninggalkan faktor-faktor lain yang dapat menunjang. Pembahasan dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada perancangan hotel resort sebagai sarana rekreasi sehingga nantinya diharapkan akan menghasilkan rancangan hotel resort tropis yang dapat memberikan kenyamanan dan dengan mengoptimalkan tatanan massa yang ada sesuai dengan lingkungan alam sekitarnya.

1.3 Rumusan Permasalahan

1. Penerapan arsitektur tropis pada bangunan Hotel Resort Tropis di daerah Pujon yang dapat memberikan kenyamanan bagi para pengunjungnya dengan memperhatikan aspek iklim dan lingkungan.
2. Merancang tatanan massa bangunan Hotel Resort berkonsep aritektur tropis didaerah Pujon yang dapat memfasilitasi kebutuhan akan tempat peristirahatan.

1.4 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan ini adalah merancang hotel resort tropis di Pujon dengan tujuan:

1. Merencanakan suatu bentuk perancangan hotel resort tropis beserta fasilitasnya didaerah Pujon dengan mengoptimalkan potensi lingkungan alam sekitar yang ada, Sehingga dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung dengan menganalisa potensi dan permasalahan yang ada pada wilayah yang direncanakan dengan tetap memperhatikan aspek penggunaan lahan, akomodasi masyarakat, tata ruang, dsb sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara ruang luar dan ruang dalam.
2. Merancang hotel resort tropis didaerah Pujon dengan tetap memperhatikan pelestarian lingkungan, hubungan masyarakat, serta kaitannya dengan fleksibilitas tata ruang kota Pujon.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam mengemukakan gambaran umum penulisan ini, adalah :

BAB I. PENDAHULUAN

Merupakan penjelasan secara umum tentang penulisan yang memuat latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, serta metode dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Mengemukakan tinjauan tentang arsitektur tropis, teori-teori yang menjadi landasan dan unsur-unsur perencanaan sebuah Hotel Resort dan masukan-masukan yang dapat membantu dalam proses perencanaan Hotel Resort.

BAB III. METODE PERANCANGAN

Mengemukakan tema dan interpretasi kedalam desain serta memuat metode yang digunakan dalam proses perancangan dan tahapannya. Metode perancangan yang dibahas, yaitu berupa metode pengumpulan data dan pengolahan data, evaluasi, metode analisa-sintesa serta kerangka pemikiran yang konstruktif sehingga dapat memberikan hasil yang baik di dalam perencanaannya.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengemukakan tentang pendekatan perencanaan dan perancangan, pemecahan masalah, dengan melakukan pendekatan secara umum meliputi analisa pelaku, fungsi dan aktivitas, pendekatan ruang, tatanan massa, tapak dan lingkungan. Dari hasil analisa dan pendekatan-pendekatan tersebut, akan menghasilkan konsep dasar perencanaan dan perancangan deskripsi dan hasil desain tapak, ruang dan bangunan.

BAB V. PENUTUP

Berisikan simpulan dan saran-saran dalam proses perencanaan dan perancangan.